



Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang

Fadli Rahdiat Gunadi^{1*}, Anisa Tulhalizah², Nur Hidayatil Janah³, Delsa Miranty⁴
^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

*Korespondensi penulis: 2286210011@untirta.ac.id

Abstract. *The research carried out has the aim of knowing the way or application of the school in shaping religious-based character, at the junior high school level in extracurricular rohis, using descriptive qualitative research methods whose research subjects are several students who are part of extracurricular rohis members. The school becomes a place that is intended to be able to obtain formulations about ways or efforts in shaping the religious character of students through extracurricular rohis, while in carrying out the research applying data collection techniques in the form of, observation and interviews. The results of the interviews that have been carried out show that students who take part in Rohis extracurricular activities at Junior High School gain a lot of knowledge about Islam, to skills in playing marawis musical instruments, so that students' insights and skills can increase.*

Keywords: *Character, Students, Rohis.*

Abstrak. Penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk mengetahui cara atau penerapan pihak sekolah dalam membentuk karakter yang berlandaskan agama, pada tingkat sekolah menengah pertama dalam ekstrakurikuler rohis, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang subjek penelitiannya adalah beberapa peserta didik yang merupakan bagian dari anggota ekstrakurikuler rohis. Sekolah menjadi tempat yang dimaksudkan dapat memperoleh rumusan tentang cara atau upaya dalam membentuk karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler rohis, sedangkan dalam melaksanakan penelitian menerapkan teknik pengumpulan data berupa, observasi dan wawancara. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Pertama mendapatkan banyak ilmu pengetahuan mengenai agama Islam, hingga keterampilan dalam memainkan alat musik marawis, sehingga dengan demikian wawasan dan keterampilan siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: *Karakter, Siswa, Rohis.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan kemampuan, sikap, maupun tingkah laku, baik untuk kehidupan saat ini ataupun masa yang akan datang melalui sistem yang terorganisir. Pendidikan ini adalah sebagai sarana dalam rangka mempersiapkan, menjadikan, serta mengarahkan individu yang unggul, baik itu dari cara berpikir, berperilaku, berbudaya, bersosialisasi, serta bermoral dan berkarakter yang baik sebagai warga negara. Dengan memperoleh pendidikan, seseorang dapat berkembang secara optimal dan dapat terhindar dari minimnya pengetahuan. Selain itu, pendidikan berkontribusi membangun pribadi seseorang yang baik pada aspek pengetahuan, meningkatkan kemampuan analisis, keterampilan, dan meningkatkan kualitas diri sehingga hal ini dapat mencapai kesejahteraan bagi pribadi dan memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Indonesia tengah

menghadapi era globalisasi yang mana hal ini mempengaruhi dari berbagai aspek, baik itu dalam aspek budaya, etika, serta aspek moral. Dengan perkembangan teknologi ini, khususnya dibidang informasi melalui media massa yang sudah canggih telah menyebabkan peran guru dalam dunia pendidikan mengalami pergeseran terutama terlihat dalam pembinaan perilaku serta moral peserta didik. Di Era ini, peserta didik memiliki akses ke berbagai sumber pembelajaran yang bersifat pedagogis yang mudah dikontrol maupun sulit dikendalikan.

Fenomena ini membawa tantangan besar dalam upaya membentuk peserta didik yang mana tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mempunyai nilai atau karakter religius yang kuat. Hal ini tercermin dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 9 Kota Serang pada November 2024, yang menunjukkan masih terdapat adanya perilaku menyimpang dikalangan siswa SMP, seperti menyontek, bolos sekolah serta kurangnya partisipasi dalam keagamaan. Masalah ini mengindikasikan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif untuk menanamkan nilai-nilai religius. Nilai religius ini terdapat dalam pancasila yang berada pada sila pertama dengan bunyi: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Salah satu yang mempengaruhi nilai religius tersebut melalui kegiatan keagamaan.

Upaya atau strategis yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti Rohani Islam (Rohani Islam). Ekstrakurikuler Rohis menjadi sarana pembinaan keagamaan memainkan peran untuk membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai religius. Kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta pengalaman ajaran agama melalui kegiatan seperti pembelajaran Al-quran, Tahfidz, hingga pelatihan lainnya yang berbasis religius.

Penerapan kegiatan Rohis tersebut dalam kenyataannya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya sarana dan prasarana (Hasti et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan analisis yang mendalam untuk mengevaluasi dalam membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pendidikan karakter religius di sekolah, khususnya ekstrakurikuler Rohis.

2. KAJIAN TEORITIS

Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

Pembahasan mengenai prinsip pembentukan pendidikan karakter dapat dilanjutkan dengan membahas tentang tujuan serta fungsi dari adanya pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter tersebut memiliki dasarnya tujuan diantaranya, membentuk bangsa yang tangguh, unggul, memiliki akhlak mulia, memiliki moral baik, toleransi, bergotong royong, berprinsip pada ilmu pengetahuan bahkan teknologi yang di dasari oleh iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Selain hal tersebut ada beberapa tujuan lain diantaranya:

- 1) Mengembangkan nurani pada peserta didik sebagai manusia yang mempunyai nilai karakter bangsa;
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan berperilaku baik dan sejalan dengan nilai-nilai bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik sebagai penerus bangsa;
- 4) Menumbuhkan lingkungan sekolah yang menjadi lingkungan belajar yang jujur, hingga dengan rasa kebangsaan yang penuh dengan kekuatan (dignity).

Selain tujuan tersebut, pembentukan karakter memiliki tujuan yang sesuai dengan nilai keagamaan. Tujuan pendidikan karakter berbasis religius dapat di realisasikan dengan tujuan nasional diantaranya adalah:

- a. Membentuk peserta didik yang mampu memahami berbagai ajaran agama dan ilmu yang telah dipelajari hingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari,
- b. Mempersiapkan setiap individu agar mempunyai budi pekerti atau akhlak yang mulia,

Karakter religius bukan hanya memiliki tujuan, akan tetapi di dalam karakter tersebut terdapat fungsi dari adanya karakter sebagai alat filter paling kuat bagi perilaku setiap individu. Fungsi yang hadir pada hakikatnya sama, mempunyai suatu fungsi yang membentuk peserta didik, hingga sekelompok orang agar berkarakter, moral, beragama, beriman, hingga bertaqwa. Fungsi dari pembentukan karakter yakni:

- a. Mengembangkan pemikiran dan perilaku baik dalam meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
- b. Mampu menyaring budaya bangsa yang sesuai dan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diuraikan bahwa fungsi pembentukan karakter religius di antaranya menumbuhkan, membentuk, mengembangkan, potensi diri setiap individu (peserta didik) agar menjadi individu yang berperilaku baik, santun terhadap peraturan di

masyarakat maupun didalam agama. Selain itu, dengan adanya karakter religius maka dapat berfungsi sebagai pengaman atau penyaring (filter) setiap perilaku individu di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang harus memiliki aturan yang kuat sebagai penyaring yang paling efektif, sehingga dengan adanya fungsi pembentukan karakter berbasis religi ini, diharapkan adanya perubahan dalam diri setiap individu agar dapat bertindak sesuai dengan ketentuan.

Kegiatan Rohis

Rohis pada umumnya mempunyai kegiatan yang terpisah antara anggota laki-laki dan perempuan hal ini dikarenakan perbedaan muhrim di antara setiap anggotanya. Anggota rohis diarahkan agar menjadi islami dan mengenal lebih baik tentang keislaman, dalam pelaksanaannya anggota rohis saling mengingatkan agar selalu mendekatkan anggotanya kepada Allah SWT, dan menjauhkan diri dari terorisme, kesesatan, dan lainnya. Agenda rutin menjadi bagian yang sudah biasa dilakukan oleh anggota rohis dalam mendapat banyak pengetahuan serta pengalaman, salah satunya ketika mengikuti kegiatan marawis yang berkaitan dengan hari peringatan Islam. Kegiatan tersebut bukan hanya silaturrhumi dan manfaatnya saja yang didapat oleh peserta didik, akan tetapi menumbuhkan rasa kekeluargaan, perasaan saling mengingatkan untuk selalu belajar bersama. Hikmah yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis salah satunya, terjalin solidaritas khususnya antar sesama anggota rohis untuk tumbuh dan berkembang lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai pendekatannya. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penerapan nilai religius dalam kegiatan organisasi Rohis pada siswa di SMPN 9 Kota Serang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melalui beberapa teknik yakni melibatkan observasi secara langsung, wawancara mendalam dengan siswa yang aktif mengikuti kegiatan rohis serta analisis dokumentasi program terkait kegiatan tersebut yang dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Sugiyono, 2022:2). Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis tematik, yang dimana data data yang dikumpulkan dengan kategori yang berbeda beda dalam tema-tema tertentu yang relevan. Observasi, hasil wawancara serta dokumentasi yang dianalisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan dan implikasi penerapan religius dengan ekstrakurikuler Rohis. Keabsahan data

melalui triangulasi sumber data, metode, serta verifikasi guna memastikan keakuratan serta keabsahan temuan pengalaman nyata (Tambunan, 2024 :124) . Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) siswa di sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga Pendidikan (Shilviana, 2022 : 165). Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar kurikulum yang dirancang oleh lembaga pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, memberikan pengalaman belajar yang lebih luas, dan mengembangkan keterampilan serta minat siswa di luar materi pelajaran formal.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008, yaitu: (Astilah, 2020 : 137)

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Dari penjelasan diatas pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Karakter

Karakter atau disebut juga dengan watak secara umum merupakan sifat batin yang berpengaruh terhadap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya (2022 : 68). Jadi karakter atau watak adalah sifat internal yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang. Karakter mencakup pikiran, perilaku, dan budi pekerti, yang semuanya berkontribusi pada cara individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, karakter menjadi elemen penting dalam membentuk identitas dan kepribadian seseorang.

Tujuan karakter yaitu mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan dalam mengajarkan pengambilan keputusan yang baik atau buruk, menjaga nilai-nilai kebaikan, serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat (Purna, 2023 : 2). Jadi tujuan pengembangan karakter adalah untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan individu dalam membuat keputusan yang bijak. Karakter yang baik membantu seseorang dalam menjaga dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan karakter harus diterapkan dalam berbagai lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Dengan demikian, karakter yang kuat tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Rohis

Rohis berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Rohis ialah sekumpulan orang-orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sekelompok orang yang tergabung di dalam roh is mampu mengembangkan potensi diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman (Saudah, 2023 : 145). Jadi kerohanian Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah atau kerohanian Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah/madrasah.

Secara umum, SMPN 9 Kota Serang memiliki peserta didik yang hampir keseluruhan penganut agama Islam. Berangkat dari hal tersebut, latar belakang pemahaman agama peserta didik di SMPN 9 Kota Serang hampir sama. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan informasi hasil dimana ekstrakurikuler roh is diharapkan dapat menguatkan pendidikan karakter religius siswa-siswi di SMP Negeri 9 Kota Serang.

Kegiatan ekstrakurikuler roh is dianggap efektif dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Pendidikan karakter melalui kegiatan roh is rutin dilakukan yang di ikuti oleh

para peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Serang. Kegiatan ekstrakurikuler rohis tersebut sebagai upaya sekolah dalam membentuk dan memperkuat kepribadian serta meningkatkan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan dengan berbagai kegiatan keagamaan. Namun demikian dalam implementasinya tentu masih terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambatnya yang perlu mendapat perhatian untuk diteliti, sehingga dapat menemukan informasi yang bermanfaat dan dijadikan formulasi penguatan pendidikan karakter yang direkomendasikan bagi sekolah lainnya.

Penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 9 Kota Serang dintegrasikan juga pada kegiatan luar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (rohis). Rohis dapat menjadi salah satu alternatif solutif bagi kurangnya pelajaran yang ada di kelas. Di antara kegiatan yang dimiliki Rohis, secara implisit maupun eksplisit berdampak kepada pembentukan sikap keberagamaan siswa yang dimana disetiap kegiatan yang dilaksanakan itu juga sebenarnya adalah tujuan inti dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan rohis ini bisa dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan program kegiatan yang dibuat oleh pembina rohis.

Upaya pembinaan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan salah satu program yang ada di SMPN 9 Kota Serang. Hal tersebut dilakukan untuk mengupayakan para peserta didik nantinya memiliki karakter-karakter yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Bentuk kegiatan keagamaan peserta didik di SMPN 9 Kota Serang telah diatur dalam program sekolah. Penyusunan kegiatan keagamaan tersebut dilakukan ketika rapat kerja sekolah. Adapun upaya untuk menumbuhkan karakter religious siswa melalui program kegiatan rohis yaitu:

- 1) Membudayakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

Kegiatan ini merupakan kegiatan harian, ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, teman dan yang lainnya peserta didik dan semua warga sekolah dibiasakan mengucapkan salam, memberikan senyuman, saling menyapa ketika bertemu, bersikap dan berbicara sopan santun kepada orang lain. Program pembiasaan 5S bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa dengan baik, sehingga siswa mempunyai rasa hormat, belas kasih, sopan dalam berbicara, menghargai orang lain serta peserta didik diharapkan untuk selalu tersenyum agar merasa lebih damai dan bahagia.

- 2) Jum'at Bersih

Kebersihan sebagian dari iman. Itulah yang hendak ditanamkan dan dibiasakan kepada peserta didik di SMPN 9 Kota Serang. Hal tersebut karena di dalam kebersihan mengandung banyak kebaikan, kesehatan, dan kebermanfaatannya baik bagi diri sendiri

maupun orang lain. Salah satunya contoh yang dilakukan yaitu tidak membuang sampah sembarangan. Selanjutnya, kegiatan Jum'at merupakan kegiatan bersih-bersih bersama yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaannya mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 07.30 wib. Gerakan Jum'at bersih ini bertujuan untuk membiasakan seluruh warga sekolah berbudaya hidup bersih dan sehat.

3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj, menyambut tahun baru Islam (Muharram) dan memperingati Hari Santri Nasional (HSN).

4) BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Kegiatan membaca dan menulis ayat-ayat al-qur'an di SMPN 9 Kota Serang dilakukan secara rutin sebagai bentuk kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan ini peserta didik yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al Qur'an diharapkan dengan adanya kegiatan BTQ ini mereka dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan Makharijul dan tajwid. Dengan adanya kegiatan mingguan ini juga diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih menerapkan nilai ketaqwaan serta mencintai Al Qur'an.

5) Band Religi, Hadroh, Marawis dan Nasyid

Kegiatan ekstrakuler ini dijadikan sebagai salah satu media untuk menyampaikan dakwah lewat syair-syair. Adapun tujuan utama dari program mingguan tersebut untuk meningkatkan nilai religius, meningkatkan ketakwaan, dan keimanan kepada Allah SWT. Dari kegiatan kreasi remaja muslim (band religi, hadroh, marawis, nasyid) yang diadakan oleh anggota Rohis SMPN 9 Kota Serang, maka ini bisa masuk dalam kategori keterlibatan intelektual dalam hal ini juga dapat dilihat dari pembiasaan dan peluasan wawasan keilmuan Islam peserta didik melalui lagu-lagu Islami yang ditampilkan oleh tim band religi, hadroh, marawis dan juga nasyid.

6) Shalat Duha di Sekolah

Kegiatan shalat duha dilaksanakan di pagi hari sebelum KBM dimulai. Pihak Rohis menyiapkan berbagai perangkat untuk pelaksanaan. Setiap siswa yang sudah melaksanakan shalat duha kemudian mendengarkan ceramah dari guru mengenai materi-materi Islami dan kehidupan.

Pancasila, Sila Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa

Hubungan antara penjelasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMPN 9 Kota Serang dengan sila pertama Pancasila, yaitu "Ketuhanan yang Maha Esa," sangat erat. Sila ini menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap Tuhan sebagai dasar moral dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis, yang berfokus pada pengembangan karakter religius dan nilai-nilai keislaman, sejalan dengan prinsip sila pertama ini. Melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti Baca Tulis Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, dan Shalat Duha, peserta didik diajarkan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Ini menciptakan kesadaran spiritual yang kuat dan mengajarkan siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membudayakan sikap saling menghormati, menjaga kebersihan, dan melaksanakan kegiatan keagamaan, siswa tidak hanya memperkuat iman mereka, tetapi juga membangun karakter yang baik. Hal ini mencerminkan pengamalan sila pertama, di mana setiap individu diharapkan mampu menjalankan ajaran agama dengan baik dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan demikian, kegiatan Rohis berfungsi sebagai sarana untuk mendalami ketuhanan dan mengintegrasikannya dalam perilaku sehari-hari siswa, menciptakan generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan menjadi peran penting dalam mempersiapkan setiap individu untuk berprestasi secara akademis dan mengkokohkan nilai-nilai agama yang kuat, meskipun pada kenyataannya setiap sekolah memiliki tantangan ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tetapi tidak menutup kesempatan untuk mengembangkan kegiatan rohisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya rohisi dalam membentuk karakter siswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan karakter religius bagi peserta didik. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius dapat diimplementasikan melalui ekstrakurikuler rohisi di sekolah. Hadirnya ekstrakurikuler tersebut dapat memberikan keseimbangan karakter pada peserta didik, sehingga ekstrakurikuler rohisi ini sangat diperlukan khususnya di sekolah menengah pertama. Sekolah menjadi wadah utama dalam memulai pembentukan karakter melalui berbagai strategi rohani, pembiasaan diri, hingga tahap penerapan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat mengambil pengalaman berharga dari penelitian ini, yaitu membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan yang terdapat pada ekstrakurikuler rohis untuk memudahkan dalam menghayati nilai-nilai agama Islam dan menjauhkan dari kenakalan remaja yang bersifat negatif.

DAFTAR REFERENSI

- Astitah, A., Mawardi, A., & Nurhidaya, M. (2020). Pola pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *PILAR*, 11(1).
- Huda, F. (2022). Pembentukan karakter melalui nilai-nilai edukatif puasa Ramadhan menurut perspektif Al-Ghazali. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*, 3(2), 67-80.
- Indrawati, D., Nisa, K. N. K., Azizah, R. N., Deden, D., Ariadi, A., Miftahuddin, M., & Zulfaika, S. (2023). Penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan organisasi Rohis di MA Raudhlatul Irfan Lengkong Ulama. *Hartaki: Journal of Islamic Education*, 2(2), 31-40.
- Pendi, P., Maulana, S. A., Monica, M., Asmarita, R., Aji, S., Sukro, S., Pratama, S., & Sevin, S. (2020). Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 11-21.
- Prayogi, A., & Hafiz, W. A. (2023). Peranan organisasi ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMK. *Al-Miskawaih*, 4(2).
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202.
- Saudah, S. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMP Negeri 5 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 7(2), 143-153.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tambunan, S. R., Faza, A. M. D., & Yuzaidi, Y. (2024). Implementasi program kegiatan organisasi Rohis terhadap pengetahuan Al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(3), 126-136.
- Zulkipli, Z., Hidayat, H., Ibrahim, I., & Praja, A. (2020). Perencanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19-35.